

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

##### 3.1.1 Pendekatan Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data, tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah yang ditempuh berarti peneliti harus dapat melakukan penelitian yang dilandasi pada sifat keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Selain itu penelitian pun harus memiliki nilai kegunaan atau kebermanfaatannya dan bisa mencari alternatif-alternatif solusi dari permasalahan yang diteliti.

Berkaitan dengan masalah yang akan diteliti yaitu mengenai peran fungsi afeksi dalam keluarga terhadap antisipasi perilaku menyimpang remaja, peneliti akan menggunakan pendekatan Kualitatif. Pendekatan kualitatif dirasa sesuai dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Penelitian ini akan menekankan pada bagaimana bentuk perilaku menyimpang yang dilakukan siswa SMA Yadika Cicalengka, bagaimana peran orang tua dalam pemenuhan fungsi afeksi dalam keluarga serta solusi untuk meminimalisir perilaku menyimpang yang dilakukan remaja. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Rustanto, 2015, hlm. 17) mengemukakan bahwa “Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Hasil dari fenomena yang diteliti menggunakan metode kualitatif ini akan dipaparkan secara tertulis sesuai pandangan yang dipahaminya selama penelitian melalui penjabaran deskriptif dengan kata-kata maupun penggambaran yang luas dalam bentuk laporan penelitian.

Permasalahan yang akan dikemukakan oleh peneliti ini masih bersifat umum dan dapat berubah dan menyesuaikan dengan kondisi di lapangan sehingga pendekatan penelitian kualitatif dianggap sesuai dengan penelitian mengenai peran fungsi afeksi dalam keluarga terhadap antisipasi perilaku menyimpang remaja ini.

Menurut Rustanto (2015, hlm. 16) mengemukakan:

Metode kualitatif digunakan untuk meneliti dimana masalahnya belum jelas, dilakukan pada situasi sosial yang tidak luas, sehingga hasil peneliti lebih mendalam dan bermakna. Metode ini disebut juga sebagai metode artistic, karena proses peneliti lebih bersifat

Siti Sarah Az-Zahra, 2019

**PERAN FUNGSI AFEKSI DALAM KELUARGA TERHADAP ANTISIPASI PERILAKU MENYIMPANG REMAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

seni (kurang terpolo), dan disebut metode *interpretive* karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti memilih pendekatan penelitian kualitatif dikarenakan peneliti tertarik dengan penggambaran bagaimana peran fungsi afeksi dalam keluarga terhadap antisipasi perilaku menyimpang yang dilakukan remaja, dan tidak menutup kemungkinan permasalahan yang akan peneliti temui dapat berubah maupun berkembang sesuai dengan kondisi di lapangan sehingga hasil penelitian yang diperoleh akan peneliti sampaikan dalam bentuk kata-kata secara deskriptif dan disertai data-data guna memperkuat hasil temuan yang ada. Pendekatan penelitian kualitatif ini digunakan peneliti dalam penelitian ini karena penelitian kualitatif menekankan pada pengambilan keputusan secara induktif, yaitu pengambilan keputusan secara umum dari fakta-fakta nyata yang ditemukan dilapangan.

Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah memahami fenomena sosial dalam hal bagaimana peran fungsi afeksi dalam keluarga terhadap antisipasi perilaku menyimpang yang dilakukan remaja berdasarkan sudut pandang partisipan yang diolah melalui persepsi peneliti. Pihak yang dianggap sebagai partisipan adalah orang-orang yang diminta pendapatnya melalui wawancara, observasi, diminta untuk memberikan data, pendapat, dan persepsinya terhadap fenomena yang diteliti. Penentuan sumber data atau partisipan dalam penelitian ini melalui *purposive sampling* yaitu berdasarkan pertimbangan dan tujuan penelitian.

### 3.1.2 Metode Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode ini dipilih karena dapat memaparkan serta menggambarkan suatu masalah yang bersifat deskriptif analitik yaitu data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar dan perilaku). Menurut Nasution (1992, hlm. 32) mengartikan bahwa “penelitian deskriptif, digunakan untuk memberi gambaran yang jelas tentang situasi-situasi sosial”.

Menurut Nazir (1998, hlm. 63) mengemukakan bahwa :

Metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem

Siti Sarah Az-Zahra, 2019

**PERAN FUNGSI AFEKSI DALAM KELUARGA TERHADAP ANTISIPASI PERILAKU MENYIMPANG REMAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat dan hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Berdasarkan penjelasan mengenai metode deskriptif tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif. Data yang sudah dikumpulkan mengenai rumusan masalah yang sudah dirumuskan akan disajikan dalam bentuk deskripsi uraian. Dalam hal ini peneliti akan mendeskripsikan temuan data penelitian yang berkaitan dengan rumusan masalah yakni mengenai bagaimana bentuk perilaku menyimpang yang dilakukan siswa SMA Yadika Cicalengka, bagaimana peran orang tua dalam pemenuhan fungsi afeksi dalam keluarga, dan bagaimana solusi meminimalisir perilaku menyimpang pada remaja. Metode deskriptif ini tepat untuk dilakukan dalam penelitian ini dikarenakan dapat memberi gambaran yang jelas mengenai data yang peneliti dapatkan dari pengumpulan data yang telah dilakukan dengan pendekatan kualitatif.

## **3.2 Tempat Penelitian dan Partisipan**

### **3.2.1 Tempat Penelitian**

Dengan beberapa pertimbangan yang sesuai dengan permasalahan penelitian ini, maka dipilihlah lokasi yang bertempat di SMA Yadika Cicalengka, alasan peneliti melakukan penelitian di tempat ini dikarenakan *image* atau label dari masyarakat yang memandang sekolah tersebut terdapat banyak siswa yang sering melakukan perilaku menyimpang dibandingkan dengan sekolah yang lain, dimana kondisi ini merupakan kondisi yang diharapkan peneliti untuk bahan penelitian yang sesuai dengan permasalahan. Selain bertempat di SMA Yadika Cicalengka, peneliti juga melakukan penelitian yang bertempat di rumah dari siswa yang melakukan perilaku menyimpang guna mengetahui informasi tambahan dan lebih dalam dari orang tua siswa.

### **3.2.2 Partisipan**

Partisipan atau disebut juga sebagai subjek penelitian merupakan pihak-pihak yang dapat menghasilkan sumber informasi bagi peneliti.

Siti Sarah Az-Zahra, 2019

**PERAN FUNGSI AFEKSI DALAM KELUARGA TERHADAP ANTISIPASI PERILAKU MENYIMPANG REMAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berkaitan dengan hal tersebut menurut Arikunto (2006, hlm. 145) “Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti”. Jadi subjek penelitian adalah pihak-pihak yang dituju dan subjek penelitian dapat memberikan sumber informasi dan memberikan fakta-fakta terkait kejadian yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya. Menurut Bungin (2012, hlm. 78) “Informan penelitian adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian. Adapun penentuan informan dalam penelitian ini yakni menggunakan *purposive sample*.”

Menurut Sugiono (2014, hlm. 54) mengartikan *purposive sample* yakni :

Teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.

Maka dapat dipahami bahwa *purposive sample* adalah pemilihan informan yang didasarkan pada pertimbangan dan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan masalah penelitian. Jadi *purposive sampling* adalah pemilihan sampel yang didasarkan pada tujuan penelitian, yaitu untuk mengungkapkan bagaimana peran fungsi afeksi dalam keluarga terhadap antisipasi perilaku menyimpang remaja. Pada penelitian ini pihak-pihak yang terlibat adalah lima orang siswa SMA Yadika Cicalengka yang dipilih menjadi informan pokok berdasarkan hasil data BK, dimana siswa-siswa tersebut sering atau pernah melakukan perilaku menyimpang, ditambah dengan informan pangkal yaitu guru BK SMA Yadika Cicalengka dan orang tua dari kelima siswa SMA Yadika Cicalengka.

**Tabel 3.1**  
**Data Informan Pokok dan Informan Pangkal**

Siti Sarah Az-Zahra, 2019

**PERAN FUNGSI AFEKSI DALAM KELUARGA TERHADAP ANTISIPASI PERILAKU MENYIMPANG REMAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Informan Pokok	Informan Pangkal
<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Lima orang siswa SMA Yadika Cicalengka</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Guru BK SMA Yadika Cicalengka</li> <li>➤ Orang tua dari kelima siswa SMA Yadika Cicalengka.</li> </ul>

( Sumber : Data Penelitian tahun 2018 (Diolah oleh peneliti))

### 3.3 Instrumen Penelitian

Pada waktu pengumpulan data di lapangan, peneliti akan mengamati aktifitas atau kegiatan yang berkaitan dengan peran fungsi afeksi dalam keluarga yang dilakukan orang tua serta perilaku menyimpang seperti apa yang dilakukan siswa SMA Yadika Cicalengka yang mana hal ini berhubungan dengan masalah penelitian. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 59), menyatakan bahwa “dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri”. Ini senada dengan yang dikemukakan Moleong (2012, hlm. 9), menyatakan:

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Hal itu dilakukan karena hanya manusia sebagai alat sajalah yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya, dan hanya manusialah yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan dilapangan. Hanya manusia sebagai instrumen pula yang dapat menilai apakah kehadirannya menjadi faktor pengganggu sehingga apabila terjadi hal yang demikian ia pasti dapat menyadarinya serta dapat mengatasinya.

Sejalan pula dengan yang diungkapkan oleh Cresswell (2012, hlm. 261), bahwa “peneliti sebagai instrumen kunci (*researcher as key instrument*) dengan mengumpulkan sendiri data melalui dokumentasi, observasi perilaku, atau wawancara dengan para informan.” Maka dari itu dalam penelitian mengenai peran fungsi afeksi dalam keluarga terhadap antisipasi perilaku menyimpang ini yang menjadi instrumen penelitian yaitu peneliti sendiri.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Siti Sarah Az-Zahra, 2019

**PERAN FUNGSI AFEKSI DALAM KELUARGA TERHADAP ANTISIPASI PERILAKU MENYIMPANG REMAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Bungin (2014, hlm. 401) “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Sesuai dengan yang diungkapkan Marshall (dalam Bungin, 2014, hlm. 403), menyatakan bahwa “ *the fundamental method relied on by qualitative researchers for gathering information are, participation in the setting, direct observation, in-depth interviewing, document review*”. Jadi dalam penelitian kualitatif dalam mengumpulkan data informasi yang sesuai dengan kondisi lokasi penelitian yaitu dengan cara partisipasi secara langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Sedangkan dalam penelitian mengenai peran fungsi afeksi dalam keluarga terhadap antisipasi perilaku menyimpang ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi partisipatif, wawancara mendalam, studi dokumentasi, dan studi literatur.

### **3.4.1 Observasi Partisipatif**

Observasi dilakukan untuk mendapatkan data mengenai peran fungsi afeksi dalam keluarga terhadap antisipasi perilaku menyimpang remaja. Menurut Bungin (2010, hlm. 115 ) “observasi adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indera lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit”.

Menurut Marshal (dalam sugiyono, 2014, hlm. 64) menyatakan bahwa “*through observation, the reseacher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*”. Melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Selain itu Nasution (dalam sugiyono, 2014, hlm. 64) menyatakan bahwa “observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan”. Semua peristiwa yang akan diangkat itu harus sesuai dengan fakta-fakta yang sesuai dengan di lapangan.

Jadi observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah mengamati bagaimana bentuk perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa SMA Yadika Cicalengka serta melihat bagaimana peran orang tua dalam pemenuhan fungsi afeksi dalam keluarga.

Maka dari itu peneliti memutuskan agar dapat memperkuat pengumpulan data, peneliti akan melakukan observasi kepada lima orang siswa SMA Yadika Cicalengka selaku informan pokok serta guru BK SMA

Siti Sarah Az-Zahra, 2019

**PERAN FUNGSI AFEKSI DALAM KELUARGA TERHADAP ANTISIPASI PERILAKU MENYIMPANG REMAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Yadika Cicalengka beserta orang tua (ayah dan ibu) dari lima orang siswa selaku informan pangkal dalam penelitian ini.

Pengamatan ini dilakukan dengan cara observasi partisipatif yaitu dengan cara terjun langsung ke lapangan yaitu pertama peneliti datang ke SMA Yadika Cicalengka sebagai lokasi pertama yang peneliti datangi untuk bertemu pihak sekolah serta guru BK SMA Yadika Cicalengka dan juga siswa SMA Yadika Cicalengka dan selanjutnya peneliti mendatangi rumah dari kelima siswa SMA Yadika Cicalengka yang menjadi informan pokok dalam penelitian ini untuk menemui orang tua dari kelima siswa tersebut. Dari proses pengamatan peneliti akan membuat catatan tertulis tentang apa saja peristiwa yang terjadi dan didengar selama penelitian berlangsung.

### **3.4.2 Wawancara Mendalam**

Teknik lain yang digunakan oleh peneliti guna mendapatkan lebih banyak informasi yang lebih akurat adalah dengan menggunakan teknik wawancara dengan informan yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut Satori dan Komariah (2010, hlm. 130) mengemukakan bahwa “wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi secara holistik dan jelas dari informan.”

Informan dalam penelitian ini terdiri dari informan pokok dan informan pangkal. Informan pokok adalah lima orang siswa SMA Yadika Cicalengka dan informan pangkal yaitu orang tua (ayah dan ibu) dari ke lima orang siswa SMA Yadika Cicalengka serta guru BK SMA Yadika Cicalengka.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara mendalam dengan melakukan wawancara secara langsung. Wawancara ini dimaksudkan untuk mengetahui informasi yang lebih banyak mengenai bagaimana bentuk perilaku menyimpang yang dilakukan siswa SMA Yadika Cicalengka, bagaimana peran orang tua dalam pemenuhan fungsi afeksi dalam keluarga, serta solusi untuk meminimalisir perilaku menyimpang pada remaja. Sebelum wawancara dilakukan, peneliti pun menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan yang disebut pedoman wawancara.

### **3.4.3 Studi Dokumentasi**

Siti Sarah Az-Zahra, 2019

*PERAN FUNGSI AFEKSI DALAM KELUARGA TERHADAP ANTISIPASI PERILAKU MENYIMPANG REMAJA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Danial (2009, hlm. 79), studi dokumentasi adalah “mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data santri, data penduduk; grafik, gambar surat-surat, foto, akte dst.”

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen mengenai profil SMA Yadika Cicalengka. Selain itu peneliti pun menggunakan dokumen berupa foto-foto untuk memperkuat dan mendukung penelitian ini yang didapat baik dari pihak sekolah, siswa maupun orang tua dari siswa SMA Yadika Cicalengka.

### **3.4.4 Studi Literatur**

Dalam melakukan penelitian ini, selain dengan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan studi dokumentasi, penulis juga melaksanakan studi literatur. Hal ini dilaksanakan karena didalam sebuah penelitian untuk mendalami hasil temuan dan analisis penelitian dibutuhkan sumber literatur atau rujukan yang jelas, diantaranya berupa buku sumber dan jurnal. Buku-buku dan jurnal-jurnal sebagai sumber studi literatur penulis adalah yang sesuai dengan pembahasan, seperti buku dan jurnal mengenai fungsi dan peran keluarga, perilaku menyimpang, serta fungsi afeksi keluarga.

Studi literatur juga dilaksanakan untuk meminimalisir plagiarisme. Satori dan Komariah (2014, hlm. 88), mengemukakan bahwa “studi literatur dalam penelitian kualitatif tidak dibuat untuk dijadikan rujukan penelitian, akan tetapi dibuat untuk membantu peneliti saat mengumpulkan data sehingga tidak banyak waktu yang terbuang karena terlalu banyak menelusuri daerah atau yang tidak ada hubungannya dengan penelitian.

## **3.5 Penyusunan Alat Pengumpul Data**

Berbagai informasi yang akan didapatkan oleh peneliti melalui hasil wawancara dan observasi diperlukan sebuah alat untuk mengumpulkan berbagai informasi tersebut. Penyusunan alat dan pengumpulan data ini dilakukan oleh peneliti sebelum peneliti melaksanakan langsung penelitian ke lapangan. Hal ini dimaksudkan untuk dapat memaksimalkan data yang akan diperoleh peneliti pada saat di lapangan. Pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terdapat penyusunan alat pengumpul data sebagai berikut:

### **3.5.1 Penyusunan Kisi-kisi Penelitian**

Siti Sarah Az-Zahra, 2019

*PERAN FUNGSI AFEKSI DALAM KELUARGA TERHADAP ANTISIPASI PERILAKU MENYIMPANG REMAJA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Pada saat peneliti ingin mengetahui informasi ketika berada di lapangan, maka sebelumnya peneliti menyusun kisi-kisi penelitian terlebih dahulu. Hal ini dimaksudkan untuk dapat mempermudah peneliti pada saat peneliti mencari sejumlah informasi di lapangan. Penyusunan kisi-kisi penelitian ini dijabarkan dengan serangkaian pertanyaan sehingga hal ini akan mempermudah penelitian didalam penyusunan alat pengumpulan data.

### **3.5.2 Penyusunan Pedoman Wawancara**

Pedoman wawancara merupakan hal yang diperlukan sebelum peneliti melakukan sebuah penelitian ke lapangan. Pedoman wawancara digunakan untuk dapat mengungkapkan data secara kualitatif. Data kualitatif ini bersifat lebih luas dan juga dalam, mengingat data yang akan digali oleh peneliti ini sampai data yang dibutuhkan oleh peneliti dirasa cukup.

### **3.5.3 Penyusunan Pedoman Observasi**

Didalam pencarian sejumlah data yang diperlukan pada saat kegiatan penelitian, peneliti bukan hanya bergantung dengan teknik wawancara saja melainkan peneliti pun harus menggunakan teknik lain untuk dapat mendukung data yang diperlukan selama penelitian tersebut berlangsung. Teknik yang dimaksudkan disini yakni observasi.

Menurut Basrowi & Suwandi (2008, hlm. 103) “panduan observasi digunakan untuk mendapatkan data hasil pengamatan, pengamatan ini bisa dilakukan terhadap sesuatu benda, keadaan, kondisi, kegiatan, proses, atau penampilan tingkah laku seseorang”.

## **3.6 Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Data-data hasil dari temuan di lapangan akan diolah dan digolongkan kedalam beberapa kategori sesuai dengan poin-poin yang akan dibahas dengan menggunakan analisis dari BAB II, kemudian data-data yang sudah di kategorikan tersebut akan diuji kebenarannya, kemudian langkah selanjutnya data tersebut akan dianalisis.

Analisis menurut Moleong (2002, hlm. 103) yaitu “Proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam spola, kategori, dan satuan

Siti Sarah Az-Zahra, 2019

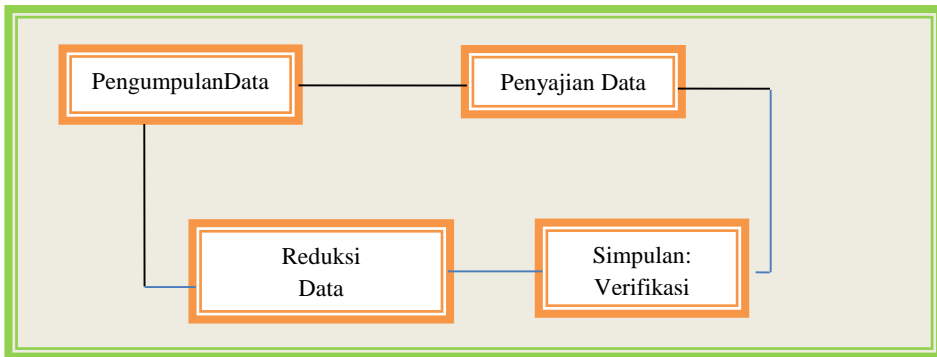
**PERAN FUNGSI AFEKSI DALAM KELUARGA TERHADAP ANTISIPASI PERILAKU MENYIMPANG REMAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.” Teknik dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Proses analisis data yang dikutip dari Miles & Huberman (dalam Bungin, 2001, hlm. 145) dapat digambarkan kedalam (Gambar 3.1) sebagai berikut:

**Gambar 3.1**  
**Proses Analisis Data**



(Sumber: Miles & Huberman (dalam Bungin 2001, hlm. 145))

Teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti terdiri dari tiga teknik yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

### **3.6.1 Reduksi Data (*Data reduction*)**

Siti Sarah Az-Zahra, 2019

**PERAN FUNGSI AFEKSI DALAM KELUARGA TERHADAP ANTISIPASI PERILAKU MENYIMPANG REMAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian kualitatif, data kualitatif perlu diseleksi (dikodekan) agar lebih mudah diakses, dipahami, dan untuk menarik berbagai tema serta pola, merangkum dan menyeleksi data didasarkan pada fokus kategori, atau pokok permasalahan tertentu. Dengan kata lain reduksi data bertujuan untuk memperoleh pemahaman-pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil lapangan dengan cara merangkum dan diklasifikasikan sesuai masalah dan aspek yang diteliti.

### 3.6.2 Penyajian Data (*Data display*)

Display data dimaksudkan untuk menyampaikan ide atau gagasan bahwa data disajikan sebagai kumpulan informasi yang terorganisir dan terkompresi yang memungkinkan menarik kesimpulan secara analitis. Data disajikan secara menyeluruh dan terperinci dengan mencari pola hubungannya. Data diolah dengan menyusun atau menyajikan kedalam matriks-matriks sesuai dengan keadaan data. Penyajian data selanjutnya disajikan dalam bentuk data atau laporan sesuai dengan data hasil penelitian yang diperoleh.

### 3.6.3 Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing Verification*)

Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dengan mengacu pada tujuan penelitian. Penarikan kesimpulan berdasarkan pada pola yang terlihat dalam data harus dikonfirmasi (diverifikasi) untuk memastikan bahwa data tersebut nyata bukan hanya angan-angan dari pihak peneliti. Verifikasi memastikan bahwa semua prosedur yang digunakan untuk sampai pada kesimpulan akhir telah diartikulasikan secara jelas. Tahap akhir dari ini merupakan penarikan simpulan, dari data tersebut dapat terlihat bagaimana peran fungsi afeksi dalam keluarga terhadap antisipasi perilaku menyimpang remaja. Hasil penelitian ini merupakan temuan baru karena sebelumnya belum ada yang meneliti mengenai hal tersebut.

Demikian prosedur yang akan dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian, dengan melakukan tahapan-tahapan penelitian tersebut diharapkan dapat memperoleh kepercayaan dan dapat dipertanggung jawabkan.

## 3.7 Uji Keabsahan Data

Siti Sarah Az-Zahra, 2019

**PERAN FUNGSI AFEKSI DALAM KELUARGA TERHADAP ANTISIPASI PERILAKU MENYIMPANG REMAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keabsahan data merupakan konsep penting dalam suatu penelitian dengan pengujian keabsahan data penelitian dapat dikatakan layak dan benar ataupun sebaliknya, oleh sebab itu peneliti menguji keabsahan data yang telah didapatkan yaitu melalui cara yang dikemukakan oleh Moleong (dalam Bungin, hlm. 262) yang terdiri dari “perpanjangan keikutsertaan, triangulasi, menggunakan bahan referensi, dan pengecekan”.

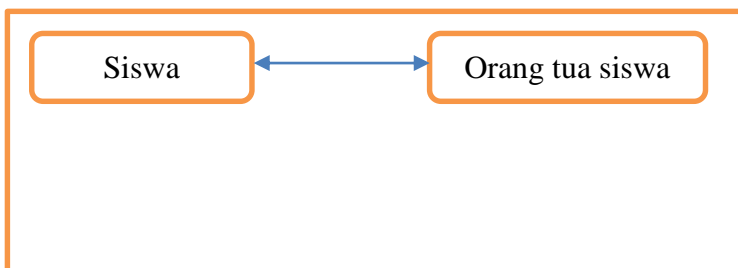
### 3.7.1 Perpanjangan keikutsertaan

Peneliti akan memperpanjang keikutsertaan dengan cara menambah waktu untuk mendatangi SMA Yadika Cicalengka dan juga rumah dari kelima orang siswa yang menjadi informan pokok dalam penelitian ini, guna melaksanakan observasi yang lebih mendalam juga sekaligus observasi partisipatif terhadap pihak sekolah, siswa dan juga orang tua siswa, tentunya perpanjangan waktu keikutsertaan peneliti dengan cara menetapkan jadwal tertentu supaya dapat lebih lama berada di sekolah juga rumah dari kelima orang siswa tersebut. Lamanya perpanjangan penelitian ini didasarkan pada kebutuhan peneliti untuk melakukan *member check* terhadap data yang didapat.

### 3.7.2 Triangulasi

Triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Moleong (2002, hlm. 178) menyatakan “triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu objek lain membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian”. Peneliti akan melakukan triangulasi agar data yang di dapat lebih *reliable* dan valid. Pertama peneliti melakukan triangulasi sumber data yang akan dilakukan terhadap guru BK SMA Yadika Cicalengka, lima orang siswa SMA Yadika Cicalengka, dan orang tua dari kelima orang siswa SMA Yadika Cicalengka. Selanjutnya dilakukan triangulasi teknik pengumpulan data yaitu melalui wawancara mendalam, observasi, studi dokumentasi, dan studi literatur. Proses triangulasi yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat pada (Gambar 3.2), dan (Gambar 3.3) berikut:

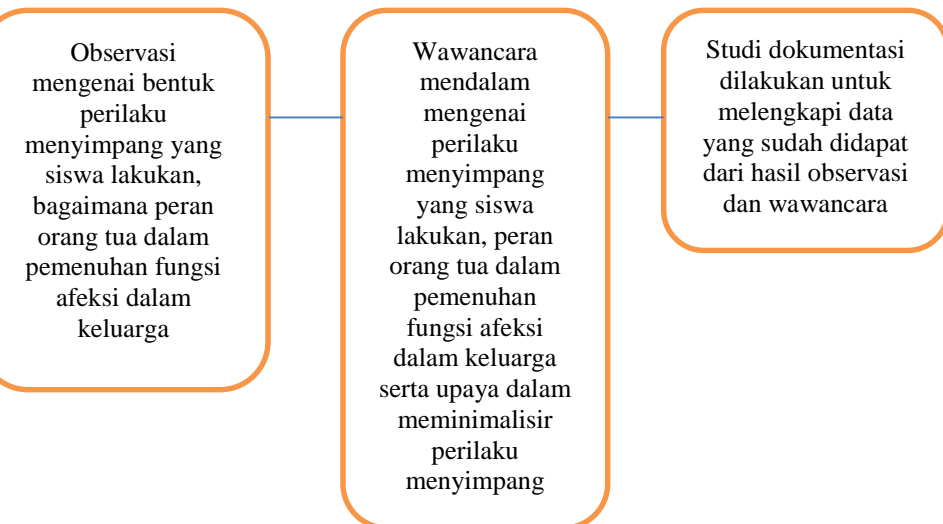
**Gambar 3.2**  
**Proses Triangulasi Sumber Data**





(Sumber : Data penelitian tahun 2018 (diolah peneliti))

**Gambar 3.3**  
**Proses Triangulasi Teknik Pengumpulan Data**



(Sumber : Data penelitian tahun 2018 (diolah peneliti))

### 3.7.3 Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi berguna untuk meningkatkan kepercayaan akan kebenaran data, peneliti menggunakan alat pengumpulan data berupa dokumentasi wawancara serta dokumentasi. Bahan referensi lain seperti buku, jurnal penelitian sebagai data penelitian terdahulu juga dijadikan sebagai

Siti Sarah Az-Zahra, 2019

*PERAN FUNGSI AFEKSI DALAM KELUARGA TERHADAP ANTISIPASI PERILAKU MENYIMPANG REMAJA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu


referansi penguat data yang telah ada, agar data yang telah didapatkan dapat teruji kebenaran dan keabsahan datanya.

#### **3.7.4 Mengadakan pengecekan (*Member check*)**

Proses pengecekan dilakukan setelah peneliti selesai dalam proses pengumpulan data, seperti ketika peneliti telah selesai melakukan wawancara terhadap partisipan, yaitu Guru BK SMA Yadika Cicalengka, lima orang siswa SMA Yadika Cicalengka dan orang tua dari kelima orang siswa, maka peneliti menyebutkan benang merah hasil wawancara dengan tujuan agar responden memperbaiki bila ada kekeliruan, atau menambahkan kalau ada informasi yang kurang.

### **3.8 Alur Kerja Penelitian**

**Gambar 3.4**  
**Alur Kerja Penelitian**

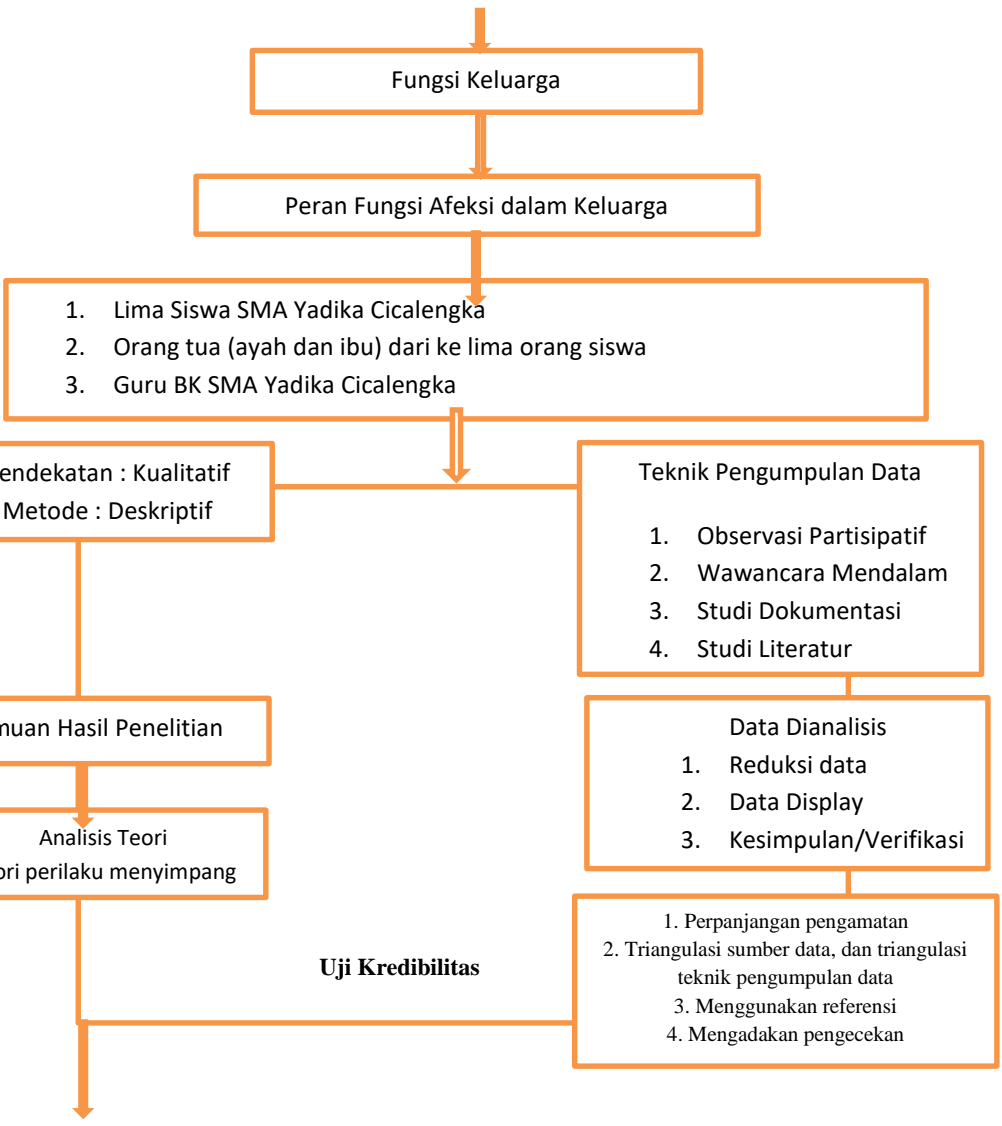


Perilaku Menyimpang Remaja

Siti Sarah Az-Zahra, 2019

**PERAN FUNGSI AFEKSI DALAM KELUARGA TERHADAP ANTISIPASI PERILAKU MENYIMPANG REMAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



**AN FUNGSI AFEKSI DALAM KELUARGA TERHADAP ANTISIPASI PERILAKU MENYIMPANG**

*MENYIMPANG REMAJA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

